

Pengelolaan *Platform* Digital Penyiaran pada Urban Radio 106.3 FM

Astri Dwi Utari*, Zulfebriges

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*astriutaridwi.1409@gmail.com, .nova_yuliati@yahoo.com

Abstract. Urban Radio 106.3 FM is one of the modern radio stations broadcasting on the frequency 106.3 FM in the city of Bandung. This research is focused on the "Management of Digital Broadcasting Platforms at Urban Radio 106.3 FM," with the main object being Urban Radio 106.3 FM. Among the aspects investigated are understanding the reasons why Urban Radio 106.3 FM decided to incorporate digital formats as a medium for digital radio broadcasting, comprehending how the management of programs and broadcast content is implemented by Urban Radio to maintain its existence in both conventional and digital media, sustaining broadcast quality in the digital broadcasting format, and understanding how Urban Radio 106.3 FM interprets the characteristics of digital broadcasting. The theory utilized is the convergence theory. This research employs a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation. The results of this research show that Urban Radio 106.3 FM utilizes digital radio broadcasting platforms such as Joox and Noice. To maintain its existence, Urban Radio 106.3 FM manages its broadcast programs and content diligently. The station also enhances its human resources by conducting periodic competency tests and participating in external training to refine both hard and soft skills of its personnel. Lastly, the communication media currently used by Urban Radio 106.3 FM include Instagram, TikTok, YouTube, and Facebook.

Keywords: *Platform, Digital, Broadcasting.*

Abstrak. Urban Radio 106.3 FM merupakan salah satu stasiun radio modern yang mengudara pada frekuensi 106.3 FM yang berada di kota Bandung. Penelitian ini difokuskan pada Bagaimana "Pengelolaan Platform Digital Penyiaran Pada Urban Radio 106.3 FM" yang objek utamanya adalah Urban Radio 106.3 FM. Hal yang diteliti diantaranya ialah untuk memahami alasan Urban Radio 106.3 FM memutuskan untuk menambah menggunakan format digital sebagai media penyiaran radio digital, untuk memahami bagaimana pengelolaan program dan konten siaran yang diterapkan oleh Urban Radio guna menjaga eksistensinya baik itu dalam media konvensional maupun media digital, untuk mempertahankan kualitas siaran di format penyiaran digital, dan untuk memahami bagaimana cara Urban Radio 106.3 FM memahami karakteristik penyiaran digital. Teori yang digunakan ialah teori konvergensi. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini Urban Radio 106.3 FM menggunakan media penyiaran radio digital yang yaitu joox dan noice, Untuk mempertahankan eksistensinya Urban Radio 106.3 FM mengelola program siaran dan kontennya dengan sebaik mungkin, Urban Radio 106.3 FM pun mengolah sumber daya manusianya dengan cara melakukan uji kompetensi secara berkala dan mengikuti pelatihan eksternal untuk mengasah hard skill dan soft skill SDMnya, dan yang terakhir media komunikasi yang Urban Radio 106.3 FM gunakan saat ini diantaranya ialah Instagram, Tiktok, Youtube, dan juga Facebook.

Kata Kunci: *Platform, Digital, Penyiaran.*

A. Pendahuluan

Radio adalah sarana informatif dan komunikatif yang sangat digemari oleh masyarakat karena mempunyai peran penting dalam penyebaran informasi yang seimbang dan setimpal di masyarakat, memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, hiburan, kontrol serta perekat sosial yang mengakibatkan radio mendapat julukan kekuatan kelima atau *the fifth estate*. Karakteristik seperti inilah yang menjadikan radio sebagai salah satu bentuk media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat umum.

Namun, Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran media baru dan tersedianya kemajuan kontemporer berupa media digital seperti satelit telekomunikasi, komputer, dan internet menyebabkan perubahan minat masyarakat terhadap media yang digunakan, dari media konvensional berubah ke media digital. Banyaknya saluran media baru yang kini berkembang seiring dengan pertumbuhan internet ini berpotensi menggeser eksistensi dari media konvensional itu sendiri. Ini dapat dibuktikan dengan jumlah pengguna internet dan kanal media digital yang terus meningkat. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia yang disingkat dengan APJII baru-baru ini menerbitkan penelitian bertajuk Profil Internet Indonesia pada tahun 2022. Berdasarkan data APJII, Indonesia memiliki tingkat penetrasi internet sebesar 77,02% pada tahun 2021–2022.

Dalam Islam Allah telah memberi gambaran mengenai teknologi yang tercantum dalam Kitab suci Al-Qur'an pada surat Al-Anbiya. Tujuan dari hal ini menggambarkan untuk dijadikan media pembelajaran guna menguasai berbagai ilmu. Firman Allah yang menjelaskan kealamian teknologi

نُورِكَ شَمُوتْنَا أَهْمُكَ سَأَبْنِمُكُمْ نَصْحَتُهُ لِكُلِّ سُوْبَلَةٍ عَنَصُهُ نَمَلَعُوْ:

“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur kepada Allah (Al-Anbiya:80). Dalam ayat tersebut Allah SWT memberitahu Nabi Daud mengenai pakaian pelindung untuk berperang, hikmah yang dipetik adalah dapat melihat perkembangan pembuatan baju besi khusus untuk perajurit pertempuran hal ini bagaikan perumpaan dari perkembangan teknologi dimana kita harus adaptif dengan perkembangan yang terjadi saat ini.

Seperti apa yang kita semua tahu, bahwasannya bisnis radio saat ini sedang bersaing dengan teknologi lain yang lebih canggih. Sebuah survei Nielsen Radio Audience Measurement yang dilakukan pada November 2016 menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap radio berada pada titik terendahnya sepanjang sejarah, yaitu 38%, dan bahwa generasi milenial dan Generasi Z menyumbang 57% dari total pendengar radio. Radio tampak seperti media kuno dan usang di era media sosial dan internet. Seiring teknologi berkembang, radio menjadi semakin kurang menonjol dalam konteks media massa. Media massa radio harus berhasil dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai media hiburan, informasi, pendidikan, dan kontrol sosial, sambil berusaha memenuhi harapan dan tantangan profesionalismenya. Untuk memberikan hasil terbaik bagi stasiun siaran dan pendengarnya, sebuah stasiun radio harus dikelola dengan baik.

Komunikasi massa telah mengalami perubahan akibat era digital yang memperkenalkan masyarakat pada media massa baru (New Media). Saat ini, penyiaran radio di Indonesia memasuki era digital, yang mengharuskan radio beradaptasi dengan modernisasi yang tidak hanya membawa pembaharuan tetapi juga “revolusi penyiaran”. Hal ini menunjukkan betapa cepatnya proses transformasi berjalan. Radio dituntut untuk melakukan transformasi agar bisa selalu mengikuti kemajuan dunia digital sehingga radio tidak benar-benar ditinggalkan oleh para pendengarnya. Digitalisasi penyiaran ini menawarkan sejumlah manfaat. Pertama: menggunakan frekuensi dinilai lebih efektif dibandingkan sistem analog, kedua: pendengar dapat mendengarkan audio berkualitas tinggi, sehingga sesuai untuk siaran musik, dan ketiga: lebih mudah diakses oleh pendengar dibandingkan sistem analog (Rohanudin 2014).

Untuk menjaga radio tetap relevan dan menarik bagi pendengarnya, pengelola radio juga harus terus menciptakan strategi mengatasi permasalahan yang dihadapi industri penyiaran saat ini sangat begitu kompleks. Hal ini bertujuan agar keberadaan siaran radio tidak tergerus dan bisa terus eksis didunia penyiaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk tetap

mempertahankan eksistensinya dalam dunia penyiaran radio yaitu dengan menawarkan fitur dan program digital yang memungkinkan pendengar memanfaatkan siaran radio tanpa batas, Misalnya dengan melakukan streaming siaran radio melalui Youtube atau menyimpan rekaman siaran, kemudian mempublikasikannya dalam aplikasi digital (*radio catch-up*) sehingga pendengar dapat memilih konten apa yang ingin mereka dengarkan dan dapat mendengarkan dimana saja dan kapan saja. hiburan yang disajikan oleh radio lebih mudah untuk dipahami.

Untuk itu Urban Radio 106.3 FM terus berupaya melakukan inovasi untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensi radionya. Stasiun radio dengan tagline “Radionya Urang Bandung” ini terus berupaya menerapkan strategi untuk menjalin hubungan dengan para pendengarnya yang saat ini mulai beralih menggunakan media baru atau New media. New media ini mampu menarik minat basis pengguna yang besar. Selain itu, New media menawarkan sejumlah manfaat diantaranya ialah akses yang mudah dan cepat, harga yang murah, mobilitas, dan ketersediaan layanan. Beberapa faktor inilah yang mendorong pemanfaatan media internet secara luas (Halik, 2013).

Karena meningkatnya konsumen internet dan media online, Urban Radio 106.3 fm menyadari bahwa banyak sekali manfaat dari media baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis radio agar tetap bertahan, maka dari itu urban radio 106.3 fm ini menerapkan konvergensi media. Implementasi konvergensi media pada radio terlihat dari banyaknya stasiun radio yang berlomba-lomba menyediakan layanan live streaming bagi para pendengar. Layanan ini pada dasarnya mengacu pada aktivitas penyiaran konten melalui internet, sehingga pengguna dapat mendengarkan siaran radio hanya dengan mengakesnya melalui internet tanpa memerlukan perangkat radio. Meski radio bisa dibilang masih mudah diakses dimana saja, baik melalui aplikasi radio ponsel maupun perangkat radio di mobil, layanan live streaming ini tetap menjadi salah satu cara andalan yang dilakukan oleh stasiun radio untuk menjangkau pendengar yang lokasinya berada jauh dari jangkauan regional radio. Hal ini tentu sangat membantu bagi pendengar karena tidak perlu mencari frekuensi gelombang radio, apalagi jika ingin mendengarkan radio namun sedang berada di luar kota regional stasiun radio tersebut. Maka dari itu Urban Radio berupaya beradaptasi dengan menggunakan aplikasi Joox untuk menunjang penyiaran agar pendengar atau yang akrab disapa dengan “Anak Urban” dapat mendengarkan siaran tanpa melalui radio saja.

Aplikasi joox sebagai media digital penyiaran yang dipilih oleh Urban Radio 106.3 FM. Joox sendiri menjadi salah satu aplikasi yang dipilih oleh urban radio 106.3 FM sebagai media penyiaran radio digitalnya. Ini merupakan realisasi pada digitalisasi radio yang dilakukan oleh urban radio 106.3 FM. Pada aplikasi ini memungkinkan pendengar berinteraksi satu sama lain dan pada aplikasi ini juga urban radio 106.3 FM dapat berinteraksi dengan para pendengar setianya, sehingga urban radio 106.3 FM bisa mendapatkan feedback secara langsung (tidak delay) seperti pada penggunaan radio konvensional. Dengan penggunaan aplikasi ini pula urban radio 106.3 FM memfasilitasi para pendengarnya untuk selalu loyal kepada Urban Radio 106.3 FM karena aplikasi ini memungkinkan seluruh pendengar dapat menikmati siaran radio dimanapun dan kapanpun mereka ingin mendengarkan. Ini merupakan perbedaan yang sangat signifikan antara radio konvensional dan radio digital.

Hal ini tentunya mereka lakukan sebab Urban Radio 106.3 FM berusaha menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan kemajuan yang ada dengan mempelajari media digital agar dapat bersaing dengan stasiun radio lain di era digital ini dan agar dapat berkembang lebih luas lagi, sehingga dapat lebih dekat dengan masyarakat, dan dapat berkomunikasi dengan khalayak. Selain penggunaan aplikasi untuk penyiaran digital Urban Radio 106.3 FM hadir dalam beberapa platform digital, seperti akun media sosial Twitter (@urban1063FM), Instagram (@urban1063FM), youtube (urbanradioFM) dan juga Tiktok (@urban1063FM).

Bersumber pada deskripsi yang sudah ditampilkan di latar belakang mengenai Mempertahankan Eksistensi Radio di Era Digital, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan program dan konten siaran yang diterapkan oleh Urban Radio guna menjaga eksistensinya baik itu dalam media konvensional maupun media digital?
2. Bagaimana Urban Radio 106.3 FM mempertahankan kualitas siaran di format penyiaran

- digital?
3. Bagaimana cara Urban Radio 106.3 FM mengelola *platform* penyiaran digital dengan memperhatikan karakteristik digital penyiaran itu sendiri?

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Definisi studi kasus menurut Yin (2002) yaitu sebagai proses penelitian. Pada saat studi kasus meneliti suatu keunikan tentang sebuah keadaan pada konteks sesuatu hal yang dirasa sangat perlu untuk diteliti serta melingkupi sebuah konteks kehidupan, pada dasarnya ketika adanya sebuah rambu atau batasan antara sebuah kejadian dan suatu konteks tidak dapat dipisahkan secara jelas yang digunakan sebagai ruang lingkup studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari atau mengamati aktivitas Urban Radio serta menganalisis secara terperinci dan mendalam tentang Pengelolaan Radio dalam Mempertahankan Eksistensi Radio di Era Digital.

Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari atau mengamati aktivitas Urban Radio serta menganalisis secara terperinci dan mendalam tentang Pengelolaan Radio dalam Mempertahankan Eksistensi Radio di Era Digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan internet telah menjadi kebutuhan atau gaya hidup masyarakat masa kini. Pertumbuhan dunia digital, termasuk internet, menjadikannya penting dalam pengumpulan informasi dan alat komunikasi. Menurut Direktorat Jendral Aplikasi Informatika KOMINFO, bahwa pada tahun 2021 pengguna internet di Indonesia sebesar 202,6 juta pengguna, yang dimana mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang masih berada pada 175,4 juta pengguna. Eksistensi internet yang melahirkan berbagai platform baru seperti YouTube dan podcast menjadi salah satu bentuk pertumbuhan tersebut. Dalam situasi ini, media massa khususnya radio dalam hal ini perlu menentukan sebuah strategi agar keberlangsungan atau eksistensinya tetap terjaga. Adanya peningkatan dari jumlah pengguna internet dapat dimanfaatkan oleh Urban Radio 106.3 Fm dalam Upaya mempertahankan eksistensinya dengan menambahkan platform digital sebagai media penyiarnya. Untuk mendapatkan *awareness* dan perhatian dari masyarakat, Urban Radio 106.3 FM dapat menjaga dan mempertahankan keberadaannya saat ini salah satunya berkat kerjasamanya dengan platform penyiaran digital. Platform digital penyiaran ini memiliki segmentasi yang tentunya berbeda dengan media konvensional. Penggunaan platform digital penyiaran ini berfungsi sebagai media yang akan menjangkau sasaran audiens yang lebih luas dan cepat sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Penggunaan platform digital ini memudahkan audiens untuk mendengarkan dimana saja dan kapan saja walaupun sedang berada diluar jangkauan frekuensi. Faktor inilah yang menyebabkan hingga saat ini Urban Radio 106.3 FM masih terus melakukan Kerjasama dengan kedua platform tersebut karna platform digital ini memberikan dampak positif bagi eksistensi Urban Radio 106.3 FM.

Pengelolaan program dan konten siaran yang diterapkan oleh Urban Radio 106.3 FM guna menjaga eksistensinya

Semua Perusahaan penyiaran akan menentukan segmentasi pendengar tentang apa, dan kepada siapa produk itu akan disebarluaskan. Untuk dapat terus bertahan Perusahaan penyiaran harus mengelola dengan baik terkait segmentasi pendengar dan kualitas program siarannya, sehingga produk yang dikeluarkan atau program yang disajikan dapat mempertahankan tingkat audiensinya.

Tantangan yang dihadapi Urban Radio 106.3 FM dalam mempertahankan kualitas dari suatu program siaran adalah bagaimana memformat kontennya dengan semenarik mungkin dan dapat dinikmati oleh semua kalangan baik dari *goal era* hingga anak muda. Namun, disamping

itu, Urban Radio harus terus konsisten untuk tetap menjaga kualitas siarannya agar dapat menjaga dan mempertahankan eksistensinya di era digital. Dalam hal ini Urban Radio 106.3 FM menerapkan beberapa langkah yang dianggap strategis.

Menurut (Morissan, 2015) menyatakan bahwa program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Urban Radio 106.3 FM sebagai media penyiaran tentu menjual program sebagai produk utamanya. Oleh karena itu, strategi program radio sangat diperlukan oleh sebuah media radio untuk merencanakan bagaimana pengelolaan program radio yang tepat untuk menjaga eksistensinya terlebih lagi di era digital seperti yang terjadi saat ini.

Menghadapi hal ini, sebuah media penyiaran radio perlu memiliki karakteristik atau keunikannya masing-masing guna mempertahankan eksistensinya. Urban Radio 106.3 FM sendiri memiliki karakteristik juga keunikan salah satunya ialah melalui konten ASBUN. Konten ini merupakan konten yang eksklusif yang Urban Radio 106.3 FM miliki, karena sejauh ini konten tersebut belum dimiliki oleh radio lain terkhusus radio-radio yang ada di Bandung.

Strategi Program Radio Peter Pringle menjelaskan strategi program yang ditinjau dari aspek manajemen atau sering juga disebut dengan manajemen strategis (*management strategic*) program siaran terdiri dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program (Morissan, 2011, hal.273).

1. Perencanaan Program

Morissan dalam bukunya, bahwa perencanaan program merupakan sebuah tindakan yang dipersiapkan untuk keberlangsungan jangka pendek atau jangka panjang sebuah stasiun penyiaran untuk mendapatkan sebuah tujuan program dan tujuan keuangannya.

Dalam perencanaan program Urban Radio 106.3 FM telah memiliki perencanaan yang terstruktur seperti mengadakan *weekly meeting*, *monthly meeting*, dan *yearly meeting* dengan mencoba untuk membuat program baru atau memodifikasi program yang sudah ada. Dalam pembuatan dan perencanaan sebuah program, semua staff karyawan ikut serta dalam memberikan ide atau gagasan pembentukan program radio. Dalam produksi program Urban Radio 106.3 FM memproduksi program acara harian dan mingguan.

2. Produksi Program

Dalam setiap media penyiaran memerlukan program untuk menjadikannya sebuah produk dari perusahaan media yang nantinya akan di jual kepada konsumennya. Dalam membuat suatu produksi program perlu yang nama ide atau gagasan.

Produksi program yang dibuat oleh Urban Radio 106.3 FM bersifat program yang interaktif dimana program interaktif ini merupakan sebuah program yang dibuat dengan adanya interaksi antara penyiar dan pendengar seperti konten *prank call*, tanya jawab dengan pendengar melalui telepon, *request lagu*, dan masih banyak yang lainnya.

3. Eksekusi Program

Urban Radio 106.3 FM mengatur waktu siaran menjadi tiga bagian siaran menjadi: *Prime Time*, *Day Time*, dan *Fringe Time*. Setiap waktu siaran memiliki karakteristik dan targetnya tersendiri. Karena Urban Radio 106.3 FM melakukan siaran selama 19 jam yaitu dari pukul 06.00-24.00 WIB, maka berikut pembagian jenis program siaran Urban Radio 106.3 FM:

4. *Prime Time*, adalah waktu siaran dengan jumlah pendengar tertinggi karna menarik perhatian berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak hingga orang tua. Hal ini karena program *prime time* dirancang untuk memenuhi seluruh kelompok usia. Jam *prime time* di Urban Radio 106.3 FM terbagi menjadi dua yang pertama yaitu program *happy pagi* di jam 06.00-09.00 wib dan program keduanya ialah *sore hore* yang terdapat di jam 16.00-19.00 wib.
5. *Day Time*, adalah bagian waktu siaran yang biasanya pada saat kebanyakan orang sedang bekerja, sementara anak-anak dan remaja berada di sekolah. Oleh karena itu, segmentasinya lebih ditujukan untuk ibu rumah tangga dan pekerja kantor yang ingin mendengarkan radio saat bekerja. Jam *day time* di Urban Radio 106.3 FM mulai pukul 09.00-12.00 wib. Program yang ditempatkan pada jam *day time* tersebut ialah *request indo melulu*.

6. Fringe time, adalah bagian siaran yang biasanya terjadi ketika orang-orang pulang dari pekerjaan dan anak-anak telah pulang sekolah. Secara umum, program-program yang disiarkan pada waktu ini lebih bersifat santai. Jam fringe time di Urban Radio 106.3 FM mulai pukul 19.00-21.00 wib. Program yang ditempatkan pada jam fringe time diantaranya ialah program klasik tapi asik yang dimana program tersebut memutar lagu-lagu asik era 90an.
7. Pengawasan dan Evaluasi Program
Urban Radio 106.3 FM dalam melakukan pengawasan dan evaluasi sudah memiliki sebuah kebijakan serta strategi dalam melakukan pengawasan dan evaluasi pada sebuah programnya. Bentuk evaluasi yang mereka lakukan diantaranya ialah mengukur keberhasilan program melalui *graffic* dan survey kepuasan pendengar. Program director Urban Radio 106.3 FM dalam hal ini melakukan pengawasan dan memastikan sebuah program dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Mempertahankan Kualitas Siaran di Format Penyiaran Digital

Menurut (Anggriawan & Hasugian, 2017) platform merupakan perpaduan kerja antara perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Dengan arti ini maka platform memberikan berbagai dampak yang baik, sebagai pelengkap seseorang dalam menjalankan sistemasi perangkatnya. Selain itu Platform menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), platform adalah sebuah program, rencana kerja, sebuah pernyataan dari kelompok partai tentang program kebijakan, sampai dengan mimbar, pentas, atau panggung.

Munculnya platform-platform media baru, membuat Urban Radio 106.3 FM melakukan sebuah inovasi dengan melakukan transisi dengan menggunakan system digital untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Digitalisasi penyiaran ini membuat semua media penyiaran harus terus beradaptasi dengan kebaruan yang ada. Tidak hanya pada medianya saja melainkan pada sumber daya manusianya juga terkhusus pada penyiarnya harus kompeten dalam menjalankan pekerjaannya.

Kompetensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dihayati, dan diaktualisasikan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Seorang penyiar harus bisa memiliki karakteristiknya sendiri agar dapat bersaing dengan penyiar lainnya. Mengembangkan kompetensi penyiaran yang berkualitas membutuhkan dedikasi, latihan terus-menerus, dan kesiapan untuk belajar dari pengalaman.

Menanggapi hal tersebut Urban Radio 106.3 FM cepat tanggap dalam mencari solusinya. Urban Radio 106.3 FM melakukan uji kompetensi secara berkala dan mengikuti pelatihan yang mendukung semua penyiarnya agar dapat mengasah *hard skill* maupun *soft skill* yang dipunya. Dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas maka akan menghasilkan program atau konten yang berkualitas pula. Selain itu, Urban Radio 106.3 FM juga menerapkan adanya reward untuk apresiasi kinerja dan punishment untuk ganjaran bagi orang yang melalaikan pekerjaannya.

Cara Urban Radio 106.3 FM Mengelola platform Penyiaran Digital

Digitalisasi penyiaran merupakan tuntutan teknologi yang tak terelakkan bagi Indonesia. Berbagai manfaat ditawarkan dengan migrasi penyiaran dari sistem analog ke sistem digital. Sampai saat ini Urban Radio 106.3 FM terus berupaya beradaptasi dengan segala perkembangan teknologi. Walaupun belum melakukan format penyiaran digital Urban Radio 106.3 FM memanfaatkan platform digital penyiaran untuk menyebarluaskan dan memantulkan siaran kembali. Ini merupakan upaya yang Urban Radio 106.3 FM lakukan semata-mata untuk mempertahankan eksistensinya. Selain itu, Urban Radio 106.3 FM juga beradaptasi dengan menggunakan berbagai media sosial untuk media penyebaran informasinya karena pada saat ini media sosial dinilai cukup efektif untuk menjadi media penyebaran informasi.

Sosial media adalah bagian dari media massa modern yang berarti sosial media adalah sebuah media yang difasilitasi internet atau disebut media online. Menurut (Kotler & Killer,

2012) sosial media merupakan sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, audio, video dengan satu sama lain dan dengan perusahaan.

Saat ini Urban Radio 106.3 FM fokus untuk mengambil jangkauan *awareness* dari pengguna platform penyiaran digital, melihat penduduk di Indonesia adalah mayoritas pengguna internet dan Joox juga Noice merupakan platform penyiaran digital yang cukup digemari oleh Masyarakat Indonesia.

Setelah menerapkan strategi media komunikasi digital, hal tersebut dikatakan cukup efektif karna selalu ada peningkatan baik dari jumlah followers maupun interaksi pada setiap postingan yang diunggah. Hal ini pun berdampak baik untuk keberlangsungan Urban Radio 106.3 FM dalam mempertahankan eksistensinya sebab dengan cara ini Masyarakat bisa lebih aware terhadap keberadaan Urban Radio 106.3 FM.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mempertahankan eksistensi radio di era digital ini Urban Radio 106.3 FM mengelola program siaran dan kontennya dengan sebaik mungkin. Usaha yang dilakukan diantaranya ialah terus mengudara, mengikuti tren terkini, dan mengikuti pasar dan alur. Urban Radio 106.3 FM sendiri memiliki program unggulan yaitu program prime time pagi dan sore. Selain itu, Urban Radio 106.3 FM pun memiliki ciri khas melalui konten andalannya yaitu asbun yang hingga kini belum dimiliki oleh stasiun radio lain. Cara yang dilakukan Urban Radio 106.3 FM agar dapat bersaing dengan program radio lainnya dengan research, memiliki ciri khas yang unik dan berbeda dengan program kebanyakan, dan konsisten. Kemudian setelah itu Urban Radio 106.3 FM akan melakukan evaluasi rutin untuk mencari keefektifan program atau konten yang mereka buat.
2. Urban Radio 106.3 FM mengolah sumber daya manusianya dengan cara melakukan uji kompetensi secara berkala dan mengikuti pelatihan eksternal untuk mengasah *hard skill* dan *soft skill* sdmnya. Ketika memiliki sdm yang berkualitas maka program atau konten yang dihasilkan pun akan berkualitas.
3. Media komunikasi yang Urban Radio 106.3 FM gunakan saat ini diantaranya ialah Instagram, tiktok, youtube, dan juga facebook. Urban radio 106.3 FM memanfaatkan media penyiaran radio digital untuk menyebarluaskan dan memantulkan siaran kembali. Mereka terus mengoptimalkan penggunaan platform digital yang mereka punya saat ini.

Acknowledge

Dengan kerendahan hati, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Ibu Nova Yuliati, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar membimbing peneliti dalam menyusun penelitian ini dan memberikan banyak saran dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Kedua orang tua dan keluarga peneliti yang selalu mendukung peneliti dalam *skill* hal yang tidak dapat diucapkan satu persatu.
3. Seluruh dosen beserta staff pengajar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung atas semua dedikasi dalam mendidik dan memberikan bekal dengan ilmu yang berguna.

Daftar Pustaka

- [1] Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [2] Morissan. 2015. Manajenen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi, Jakarta: Kencana Preneda Media Group.
- [3] Nielsen, N.V (2016). Radio Masih Memiliki Tempat di Hati Pendengarnya. Retrieved from <https://www.nielsen.com/id/en/pressreleases/2016/radio-masihmemiliki-tempat-di-hatipendengarnya>
- [4] Semiawan, C. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik

dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo

- [5] Rafii Muhammad Ris Zikrullah and Oji Kurniadi, “Telegram sebagai Media Pemasaran di Era Pandemi,” *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 25–32, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i1.1954.
- [6] Irsyad Nugraha Ritonga and Muhammad.E.Fuady, “Strategi Pengelolaan Konten Morgy Coffee,” *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 15–24, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i1.1829.
- [7] N. M. Cahyani and W. A. Wiksana, “Makna Tanda Kerja Keras pada Iklan Layanan Masyarakat,” *PERSON: PERSPECTIVES IN COMMUNICATION*, vol. 1, no. 1, 2023.